

MANAJEMEN PEMBIAYAAN OPERASIONAL PESANTREN TAHFIZUL QURAN IMAM AL-SYAATIBI BONTOABADDO GOWA

**Zusba Muctar
Syarifuddin Ondeng
Moh. Wayong
labaisawaharimu@gmail.com**

Abstrak: Tulisan ini mencoba mengelaborasi tentang manajemen pembiayaan operasional Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa. Elaborasi dengan melakukan penelitian lapangan (*feld research*), bila dilihat dari jenis data adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan cara ukuran kuantitatif bentuk presentase Terhadap data penemuan dilapangan. Data diperoleh dari para pengelola pembiayaan Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan panduan observasi, pedoman wawancara dan data dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Imam Asy-Syaatibi Bantoabaddo gowa secara administratif telah menunjukkan tata kelola keuangan yang positif, bahkan cenderung sistematis meski masih terbilang manajemen pembukuan sangat sederhana. Sistem pembiayaan pendidikan pesantren yang diawali dari penganggaran (*budgeting*) benar-benar ditentukan berdasar pada hasil evaluasi tahun sebelumnya dan menerapkan skala prioritas dalam dua jangka penggunaan; yaitu jangka pendek yang dinamakan kebutuhan personalia, dan jangka Panjang yang dikenal dengan kebutuhan non personalia. Sedangkan dalam pembukuannya pada pesantren tersebut menerapkan sistem pembiayaan pendidikan dua sisi, yaitu pembukuan yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan pemerintah yang nantinya akan disesuaikan dengan sumber dana lembaga pemerintah tersebut, dan pembukuan yang bersifat internal (sumber dana dari orang tua santri ataupun pihak lain yang san tetapi tidak mengikat). Untuk pengawasan (*controlling*), pesantren ini menerapkan elemen yang secara langsung dapat turut mengawasi jalannya pendapatan dan penggunaan keuangan oleh Kepala pesantren (direktur) dan kepala yayasan sebagai kuasa pengguna anggaran dan Komite pesantren.

Keywords: *Manajemen Pembiayaan Operasional; Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi*

I. PENDAHULUAN

Manajemen pembiayaan operasional merupakan salah satu substansi manajemen pesantren yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di Pesantren. Sebagaimana substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

pengkoordinasian, pengawasan, dan pengendalian dikarenakan pendidikan dalam operasionalnya tidak dapat terlepas dari masalah biaya.¹

Masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di lembaga pendidikan. Karena seluruh komponen pendidikan di pesantren erat kaitannya dengan komponen keuangan pesantren. Masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas pesantren. Banyak pesantren yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji pengajar, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, maupun untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.²

Sebagian besar pondok pesantren masih menggunakan dana mandiri untuk kebutuhan operasionalnya. Memang pesantren yang menyelenggarakan Pendidikan formal masih bias mendapatkan bantuan, tapi pesantren yang tidak menyelenggarakan Pendidikan formal sebut saja pesantren salafi sungguh sangat tragis, karna beban biaya operasionalnya ditanggung sendiri. Bahkan pesantren-pesantren moderen yang menyelenggarakan pendidikan madrasah (jenjang formal) pun harus mempunyai porsi dana yang lebih banyak dibandingkan sekolah-sekolah pada umumnya. Pasalnya pesantren mempunyai asrama tinggal murid/santri, itu artinya biaya operasional pesantren tidak sebatas apa yang ada di dalam kelas namun berlanjut sampai dapur, asrama dan kegiatan harian. Jadi sudah jelas bahwa latar belakang masalah tesis saya adalah fakta bahwa pesantren memiliki kebutuhan yang lebih besar terhadap dana pendidikan lebih khusus lagi pesantren-pesantren yang tidak menyelenggarakan pendidikan formal sementara manajemen terhadap pembiayaan operasional pesantren harus lebih ekstra hati-hati dan teliti, sebab alokasi anggaran dari pemerintah sangat minim jika dibandingkan dengan sekolah umum. Bahkan sekalipun dana pemerintah memadai, apabila dikelola dengan manajemen yang kurang terampil maka ini juga akan menjadi masalah besar bagi eksistensi pesantren.

Begitu pentingnya manajemen pembiayaan operasional hingga di dalam Quran, perencanaan pembiayaan, pengelolaan (administrasi), dan pengawasan menjadi ayat terpanjang di dalam surat yang terpanjang dari Quran. Allah swt. berfirman dalam QS. al-Baqarah/2:282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu (berencana) meminjam tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil”.³

Dengan demikian pembiayaan pendidikan menjadi faktor yang menentukan dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sejalan dengan ayat diatas, pemerintah juga telah mengatur Standar Pembiayaan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor

¹Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 88

²Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Kencana, 2013), h.3

³Kementrian Agama RI, *Al-Qura'n dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: Syaamil Quran, 2015), h. 420.

19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) BAB IX pasal 63 menyebutkan bahwa:

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.⁴

Dengan diberlakukannya kebijakan otonomi daerah yang menyerahkan masalah pendidikan ke daerah dan sekolah, madrasah atau pesantren masing-masing, maka masalah keuangan pun menjadi kewenangan yang diberikan secara langsung dalam pengelolaannya kepada pesantren. Dalam hal ini, kepala pesantren memiliki tanggung jawab penuh terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban keuangan pesantren.⁵

Manajemen pembiayaan operasional pesantren merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan pesantren untuk merencanakan, melaksanakan (mengelola keuangan), mengevaluasi serta mempertanggungjawabkannya secara efektif dan transparan. Dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren, sistem pembiayaan pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang sangat menentukan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.⁶

Manajemen keuangan pesantren yang baik dan benar perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan kegiatan belajar-mengajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini penting, terutama dalam kerangka manajemen berbasis sekolah atau pesantren, yang memberikan kewenangan kepada sekolah, madrasah dan pesantren untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing, karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada permasalahan keterbatasan dana dan program yang harus dilakukan cukup banyak, sementara sumber daya yang dimiliki sangatlah terbatas.

Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa, merupakan lembaga pendidikan yang senantiasa mengalami perkembangan pesat terutama dari sarana pendidikannya. Dari kondisi tersebut, saya tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen pembiayaan operasional yang digunakan pada Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa dengan keterbatasan sumber pendanaan yang dimilikinya serta satri-santrinya yang sebagian besar berasal dari golongan masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Namun demikian pesantren tersebut tetap eksis dan semakin berkembang di tengah persaingan mutu pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

⁴Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional, h.15.

⁵Sulthon, M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*. (Yogyakarta; Lakhsang Pressindo, 2006) h.74

⁶Sulthon, M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*, h. 74

Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa sebagai salah satu lembaga yang bertugas menjalankan fungsi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa merupakan lembaga pendidikan non pemerintah di bawah pembinaan dan pengawasan yayasan pesantren Wahdah Islamiyah. Keberadaannya memberikan kontribusi bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas pesantren agar semua proses dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, membutuhkan pengelolaan biaya yang profesional, baik dalam penggalan sumber dana maupun pendistribusian dana.

Sebagai pesantren swasta, sistem pembiayaan pendidikan di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa tentunya terdapat perbedaan dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain yang telah lebih mapan, terutama sekolah-sekolah negeri. Tetapi dengan segala keterbatasan yang ada, pesantren tersebut masih tetap bisa tumbuh dan berkembang sampai dengan saat ini.

Disinilah salah satu permasalahan yang akan menjadi perhatian dalam penelitian ini yakni apa yang menjadi pembeda manajemen pembiayaan operasional di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya pada tingkatannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan menganalisis berbagai persoalan yang terkait dengan manajemen pembiayaan operasional.

Bersamaan dengan program pemerintah melalui beberapa kebijakannya telah banyak membantu sekolah/pesantren yang bertujuan untuk menyukseskan program Pendidikan dan cita-cita pendidikan nasional. Misalnya kebijakan dana bantuan Operasional Sekolah (BOS), Beasiswa Siswa Miskin (BSM), bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK), dan bantuan-bantuan lainnya. Namun demikian, secara signifikan bantuan-bantuan yang diberikan pemerintah belum dinikmati pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa ini. Tulisan ini mencoba mengelaborasi tentang manajemen pembiayaan operasional Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa.

II. KAJIAN TEORETIK

A. Pengertian Manajemen Keuangan Pendidikan

Pada awal abad ke 21 manajemen keuangan merupakan subyek menarik. Dewasa ini telah banyak perusahaan-perusahaan dan badan usaha yang kurang beruntung akibat pengelolaan infrastruktur dan manajerial keuangan yang stagnan, terjadi pengambil alihan perusahaan dan lembaga Pendidikan swasta serta berbagai jenis restrukturisasinya.⁷ Untuk memahami perkembangan-perkembangan itu, diperlukan pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan Lembaga yang juga akan diterapkan pada lembaga pendidikan. Selama lembaga harus memiliki persediaan kas yang memadai, maka selama itu juga manajemen keuangan diperlukan. Manajemen menentukan kebutuhan dana lembaga, baik untuk jangka pendek maupun jangka Panjang dan mencari sumber-sumber dana untuk menyediakannya sebagai sokongan kebutuhan lembaga yang telah di hitung dalam perencanaan anggaran.

⁷Kadarman Jusuf, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 18.

Sementara itu, tanggung jawab manajemen kas di dalam suatu lembaga merupakan tanggung jawab manajemen keuangan.⁸ Manajemen keuangan pendidikan dapat dipahami sebagai studi tentang uang di dalam Lembaga pendidikan yang merupakan area fungsi bisnis (mengambil keuntungan), bertanggung jawab untuk mendapatkan dana, mengelolanya, dan menentukan alternatif penggunaan yang terbaik. Penanggung jawab atas aktivitas ini adalah manajer keuangan. Maksud dari keuangan di sini keuangan adalah studi tentang uang di suatu Lembaga Pendidikan atau bahkan perusahaan yang akan dikelola atau diputar sebagai bisnis untuk mendapatkan keuntungan.⁹

Karena itu unsur-unsur yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan Pendidikan atau Lembaga lain pada umumnya akan melakukan kegiatan-kegiatan utama sesuai tugas dengan tugas masing-masing.

B. Fungsi Manajemen dan Manajer Keuangan Pendidikan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari beberapa keputusan utama yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan yaitu:

- 1) Keputusan Investasi; yang termasuk ke dalam keputusan ini adalah Investasi modal yaitu pengalokasian modal dalam usaha usaha yang menghasilkan uang yang manfaatnya akan direalisasikan pada operasional lembaga.
- 2) Keputusan pembelanjaan.¹⁰ Keputusan ini mencakup penentuan *financing mix* atau struktur modal yang terbaik dalam hal ini mengajarkan harus membuat keputusan mengenai bagaimana kombinasi pembelanjaan yang akan digunakan apakah akan menggunakan kombinasi *short term debt* dengan *long term debt* atau *long term debt* dengan modal sendiri, *short term debt* dengan modal sendiri, atau kombinasi ketiganya.
- 3) Keputusan dividen.¹¹ Keputusan ini merupakan keputusan tentang penentuan pembagian pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan baik dalam perusahaan atau Lembaga Pendidikan tersebut, sebagai laba yang ditahan. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dari sumber dana yang dapat digunakan untuk membiayai pertumbuhan lembaga atau perusahaan sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham.

Fungsi-fungsi di atas adalah fungsi dari manajemen keuangan yang harus dilaksanakan oleh manajer keuangan jadi fungsi manajer keuangan seperti yang telah dipaparkan di atas adalah melakukan dan merencanakan untuk mendapatkan dan menggunakan dana. Untuk merealisasikan fungsi diatas ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan yaitu:

- a. Pada tahap perencanaan dan Prakiraan manajer keuangan berinteraksi dengan para penanggung jawab atas kegiatan kegiatan perencanaan strategis umum.
- b. Harus ada perhatian khusus pada keputusan investasi dan pembiayaan lembaga atau perusahaan serta segala hal yang berkaitan dengannya lembaga atau perusahaan. Perusahaan yang sukses biasanya mengalami laju pertumbuhan dan

⁸Akhmad Sudrajat, *Konsep dasar manajemen keuangan sekolah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 36.

⁹Pandji Anaroga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 244.

¹⁰Pandji Anaroga, *Manajemen Bisnis*, h. 246.

¹¹Pandji Anaroga, *Manajemen Bisnis*, h. 247.

penjualan yang sangat tinggi yang memerlukan dukungan dan penambahan dana untuk investasi perusahaan atau lembaga.¹²

- c. Harus ada kerjasama dengan para manajer lain dalam suatu lembaga atau perusahaan sehingga dapat beroperasi efisien mungkin semua keputusan menyangkut dampak keuangan misalnya keputusan di bidang pemasaran pengaruh Pada pertumbuhan penjualan dan akibat yang akan berpengaruh pada pertumbuhan kebutuhan investasi dan pembiayaan dalam suatu lembaga harusnya dikoordinasikan antara sesama divisi. Perubahan investasi harus mempertimbangkan segala macam pengaruh terhadap bagaimana investasi itu sendiri, juga menyangkut ketersediaan dana kebijakan persediaan dan penggunaan kapasitas tenaga kerja dalam suatu lembaga atau perusahaan atau menyangkut mesin-mesin yang digunakan dalam pengelolaan lembaga.¹³

Fungsi-fungsi manajemen dan manajerial keuangan Seperti di atas yang akan dikembangkan dalam pengelolaan pembiayaan operasional lembaga pesantren. Manajemen keuangan didalam lembaga pendidikan diartikan sebagai sebuah rangkaian yang mengatur keuangan lembaga pendidikan dimulai dari perencanaan pembukuan pembelanjaan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan di suatu sekolah.¹⁴ Atau dapat dikatakan juga bahwa manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan secara transparan pengelolaan dana sekolah.

Jika diamati antara sekolah dan pondok pesantren terdapat kesamaan substansi dan kesamaan visi. Dengan demikian manajemen keuangan pondok pesantren merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren guna mencapai tujuan pondok pesantren yang telah direncanakan dengan mengembangkan dan mengelola sumber daya dan sumber dana serta potensi-potensi yang dimiliki dalam sistem pondok pesantren secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan pondok pesantren merupakan unsur penting yang ada di lembaga tersebut dan juga merupakan aplikasi dari manajemen pendidikan yang akan turut menentukan kelancaran kegiatan pada pondok pesantren. Sebagaimana yang terjadi pada manajemen pendidikan umumnya kegiatan manajemen keuangan pada pondok pesantren juga dilakukan melalui proses perencanaan anggaran keuangan, proses pengalokasian, dan evaluasi pengawasan.¹⁵ Beberapa kegiatan manajemen keuangan pondok pesantren adalah menetapkan sumber sumber pendanaan pemanfaatan dana dan laporan pemeriksaan atau pengawasan dan pertanggung jawaban.

C. Dasar Manajemen Keuangan Pendidikan

Dalam dunia pendidikan pengelolaan keuangan merupakan suatu proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan sekolah. Pengendalian keuangan terhadap kegiatan biasanya dilakukan oleh manajer dalam hal ini adalah oleh ketua pengurus dan bendahara dan atau kepala sekolah bersama bendahara sekolah pada sektor lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan institusi.¹⁶ Manajemen Keuangan secara

¹²Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 16.

¹³Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, h. 18.

¹⁴Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, h. 47.

¹⁵Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 186.

¹⁶Miftahol Arifin, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, (Sumenep: Madura Press, 2013), h. 26.

umum adalah kegiatan mengelola dana untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien.¹⁷ Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen keuangan pondok pesantren adalah suatu usaha atau proses dalam pengaturan aktivitas kegiatan yang ada di pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang formal yang didalamnya termasuk kegiatan *planning* analisis dan pengendalian terhadap kegiatan-kegiatan keuangan. Hal ini sejalan dengan pengertian mengelola keuangan pesantren, yang mana pengelolaan keuangan pesantren merupakan aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana dengan meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efektif dan efisien.¹⁸ Upaya tersebut bisa berupa pengembangan usaha pesantren, keputusan untuk berinvestasi dan pengelolaan keuangan lainnya yang dilakukan secara syar'i sesuai fiqih muamalat dalam Islam.

Fungsi manajemen keuangan dalam pondok pesantren adalah untuk memudahkan kegiatan pengelolaan dan pertanggung jawaban agar tercapainya suatu tujuan secara efektif dan efisien.¹⁹ Fungsi ini secara umum adalah rumusan yang sama dan juga berlaku secara umum untuk semua fungsi manajemen. Pengelolaan keuangan pondok pesantren memiliki 3 fungsi yaitu:

1. Menetapkan pengalokasian dana. Fungsi ini merupakan keputusan yang diambil oleh pemilik kebijakan keuangan pondok pesantren dalam hal ini adalah ketua pengurus dan lembaga institusi yang berada dibawah naungan pondok pesantren seperti kepala madrasah dan lembaga-lembaga lain yang berada di bawah naungan pesantren. Pengalokasian keuangan masing-masing divisi ini berada di bawah pesantren, yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dan laba di masa yang akan datang. Keputusan ini akan tergambar dari aktiva aktiva madrasah dan lembaga lain yang berada di pesantren serta pengaruh struktur keuangan yang dimiliki yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aset tetap atau aktiva tetap.
2. Memutuskan alternatif pembiayaan.²⁰ Keputusan ini diambil oleh manajer atau ketua pengurus atau ketua divisi divisi lembaga yang berada dibawah naungan pondok pesantren untuk melakukan pertimbangan serta analisis antara sumber-sumber dana bagi lembaga atau pesantren untuk mendanai kebutuhan kebutuhan investasi serta mendanai segala macam kegiatan operasional pondok pesantren. Keputusan pembiayaan akan tercermin pada sisi untung dan rugi bagi pondok pesantren dan lembaga-lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren, dan ini secara langsung akan mempengaruhi pola keuangan dan struktur modal.
3. Kebijakan pembagian keuntungan. Pembagian keuntungan yang dimaksudkan adalah pembagian keuntungan yang diperoleh dari lembaga atau pondok pesantren atau divisi-divisi yang ada di bawah pondok pesantren. Keputusan pembagian keuntungan atau laba adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan diberikan oleh lembaga formal di bawah pondok pesantren atau divisi-divisi formal di bawah pondok pesantren kepada lembaga formal atau kepada pondok, juga keputusan untuk menahan sebagian laba atau keuntungan untuk pengembangan kegiatan operasional tiap-

¹⁷Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia ,2013), h. 67.

¹⁸Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, h.164.

¹⁹Abdul Halim, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 68.

²⁰Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, h. 189.

tiap divisi. Kebijakan ini juga akan berpengaruh secara langsung terhadap struktur keuangan dan terhadap struktur modal.²¹

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*feld research*), bila dilihat dari jenis data adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan cara ukuran kuantitatif bentuk presentase Terhadap data penemuan dilapangan. Data diperoleh dari para pengelola pembiayaan Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan panduan observasi, pedoman wawancara dan data dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keuangan dalam lembaga pendidikan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam berkembangnya lembaga tersebut. Agar supaya dalam mengelola keuangan yang ada dengan baik, maka dibutuhkan suatu perencanaan dalam pembiayaan tersebut yang disebut Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB). Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa merupakan salah satu pendidikan formal yang juga menggunakan tahapan pembiayaan. Mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Adapun perencanaan manajemen pembiayaan di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowadapat diketahui lewat wawancara dari narasumber sebagai berikut:

1) Pengurus Yayasan

“Perencanaan pembiayaan ini yayasan hanya mengetahui pengajuan dari Kepala Pesantren melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP), karena melalui RKAP tersebut yang diajukan, yayasan mengetahui gambaran dana yang dibutuhkan secara rinci. Setelah yayasan mengetahui usulan RKAP dari pesantren tersebut melalui Kepala sekolah Pesantren, maka kami mengkonsultasikan dengan kepala yayasan. Karena RKAP tersebut juga harus mendapat persetujuan dengan ketua yayasan. Gambaran RKAP tersebut meliputi dana masuk secara rinci, dana keluar secara rinci. Selain RKAP tersebut, Kepala Pesantren ketika membutuhkan biaya, maka mengajukan anggaran kepada pengurus, karena semua keuangan dikelola oleh pengurus yayasan dan diketahui dan disetujui oleh ketua Yayasan. Yayasan berhak merevisi usulan anggaran bila dianggap perlu”.²²

2) Direktur Pesantren/Kepala Tahfiz

“Perencanaan pembiayaan di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa ini direncanakan setiap awal tahun yang tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP). Dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP) ini Kepala Sekolah Tahfiz dan bendahara bersma komite, merencanakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP) dengan menghitung biaya yang masuk, seperti iuran siswa yang harus dibayar selma setahun, dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) selma setahun, kemudian dijumlah keseluruhan. Setelah mengetahui perkiraan dana masuk tersebut, kemudian Kepala Sekolah Pesantren dan bendahara merinci belanja pesantren yang dibutuhkan selma setahun. Setelah Kepala Pesantren,

²¹Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, h. 190.

²²Mansyur Salbu, S.Pd.I (49 tahun), Bendahara Umum Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi, *Wawancara*, Gowa

dan bendahara dalam hal ini adalah bendahara pesantren sekaligus bendahara yayasan dan komite Sekolah yang terdiri dari dewan pengajar menyusun RKAP maka Kepala Sekolah Pesantren minta persetujuan kami selaku direktur pesantren dalam menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP)".²³

3) Kepala Pesantren

"Perencanaan pembiayaan di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa ini terdapat pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP). Setiap Sekolah punya kebijakan menyusun rencana anggaran, begitu juga di pesantren ini, Kepala sekolah di Pesantren ini diberi kesempatan dalam menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP) selma setahun. Dalam rincian tersebut terdapat rincian dana yang masuk yang berasal pertama dari siswa berupa dana tetap (SPP) sudah tercakup biaya makan santri. Dana tetap (SPP) untuk tahun ini adalah Rp. 1.000.000/siswa yang dibayarkan tiap bulan, meski demikian, kami juga tidak memaksakan bagi santri yang tidak mampu. Untuk mereka yang tidak mampu, kami gunakan subsidi silang. Kedua adalah besarnya dana Bantuan dari para donatur. Adapun kebutuhan belanja, Kebutuhan tersebut terdiri dari honor guru, operasional pembelajaran di kelas dan belanja dapur santri. Dari Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP) yang disusun tersebut, kemudian kami ajukan ke pengurus yayasan pondok pesantren dalam hal ini adalah ketua yayasan, karena semua pengelolaan keuangan ada di yayasan pondok pesantren".²⁴

4) Bendahara Pesantren

"Perencanaan pembiayaan ini direncanakan Kepala Sekolah Pesantren Tahfiul Quran dan diketahui Direktur pesantren dan kami selaku bendahara membantu melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren (RKAP), karena setiap mulai ajaran baru tentu ada perencanaan anggaran selma setahun. Rencana biaya ini setelah jumlah siswa sudah tercaver mulai santri baru sampai santri lama, maka Kepala Pesantren dan kami sebagai bendahara membuat draf perencanaan selma satu tahun, Perincian anggaran tersebut meliputi: biaya masuk dan biaya keluar. Biaya masuk berasal dari wali murid siswa, dan dana bantuan dari para donatur. Biaya keluar dapat diperinci sesuai dengan kebutuhan".²⁵

Berdasarkan hasil data di atas dapat dijelaskan bahwa dalam perencanaan manajemen pembiayaan di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa dirancang dimulai dari:

1) Kepala Sekolah pesantren dan Bendahara

Kepala Pesantren dan Bendahara merancang perencanaan biaya yang dibutuhkan dan dikeluarkan selma setahun dan diketahui oleh direktur pesantren. Perencanaan tersebut direncanakan sekali selma setahun secara rinci. Rincian meliputi: sumber dana yang masuk dan anggaran yang harus dikeluarkan.

2) Direktur Pesantren

²³Siswandi Safar, S.Pd.I., Lc (35 tahun), Direktur Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi, *Wawancara*, Gowa.

²⁴Muslimin Qosim, SH. (30 tahun), Kepala Sekolah Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi, *Wawancara*, Gowa

²⁵Mansyur Salbu, S.Pd.I (49 tahun), Bendahara Umum Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi, *Wawancara*

Direktur Pesantren hanya mengamati dan menyetujui rencana anggaran yang dirancang Kepala Sekolah Pesantren dan bendahara.

3) Pengurus Yayasan (Ketua Yayasan)

Pengurus yayasan sebagai pengelola keuangan di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa menyeleksi semua perencanaan yang diajukan oleh kepala Sekolah Pesantren dan bendahara yang telah diketahui direktur, kemudian mempertimbangkannya dengan anggota yayasan sebagai pengasuh lembaga pendidikan di Pondok Pesantren.

Strategi Pengumpulan Biaya di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa adalah cara atau langkah sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap lembaga pendidikan tentunya membutuhkan biaya untuk berlangsungnya pendidikan tersebut. Biaya tersebut bisa berasal dari biaya langsung maupun tidak langsung, biaya tetap maupun tidak tetap. Dalam memperoleh biaya tersebut, maka ada cara atau langkah sebagai upaya untuk memperolehnya. Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai strategi pengumpulan dana tersendiri. Strategi atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan biaya tersebut dapat peneliti ketahui lewat hasil wawancara sebagai berikut:

1) Direktur/Kepala Tahfiz

“Strategi pengumpulan biaya untuk operasional yaitu dengan cara pertama adalah dari wali santri berupa uang pangkal dan iuran (SPP) sudah termasuk biaya dapur masing-masing. Untuk pembayaran iuran dan uang pangkal ini, santri diperkenankan untuk membayar secara langsung ke bendahara umum dan tidak menggunakan system online. Kami menggunakan system subsidi silang bagi santri yang tidak mampu membayar secara penuh. Kedua adalah dari dana bantuan donatur, dana donatur ini kami kumpul dari para kerabat yayasan dan kerabat dewan guru juga dari kader-kader dakwah Wahdah Islamiyah. Kami juga menggunakan sistem jaringan dalam mempropek calon donatur lain, yakni calon donatur yang tidak kami kenal akan direkomendasikan oleh kerabat lain yang dikenal, dan begitu seterusnya hingga meluas. jikalau ada kekurangan dalam biaya untuk operasional, maka yayasan yang menanggung biaya tersebut namun ini hanya terjadi di awal-awal pendirian pesantren ini. Adapun untuk pembangunan sarana dan prasarana, semua adalah hasil usaha yayasan (ketua yayasan) tentu melibatkan pihak lain, sebagai contoh masjid pesantren ini adalah dari dana pribadi ketua yayasan”.²⁶

2) Bendahara Umum

“Cara untuk mengumpulkan biaya ada dua yaitu pertama biaya untuk operasional Sekolah ini meliputi dana iuran wajib dan uang pangkal santri, dana bantuan dari donatur yang dibuka luas memalui sistem online untuk memudahkan sampainya dana-dana tersebut pada kami. Dalam strategi pengumpulan dana, kami menerapkan sistem jaringan dari kerabat ke kerabat (*Asy-Syabaqotu Al-Qurba*) yakni kerabat satu merekomendasikan kerabat yang lain yang nama-namanya telah dituliskan oleh pemberi rekomendasi pada surat permintaan menjadi donatur tetap. Demikian juga

²⁶Siswandi Safar, S.Pd.I., Lc (35 tahun), Direktur Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi, Wawancara, Gowa.

dana untuk pembangunan atau sarana prasarana sekolah adalah biaya dari yayasan karena sampai sejauh ini belum ada bantuan yang diteriPesantrendari pemerintah”.²⁷

3) Kepala Sekolah Pesantren

“Cara mengumpulkan biaya untuk operasional pendidikan dengan cara pertama penggalan dana sumbangan dari wali santri berupa uang pangkal santri dan dana iuran SPP. Santri di Pondok Pesantren dalam pembayaran baik biaya iuran dan uang pangkal sistem pembayarannya menggunakan sistem manual yaitu tidak melalui bank-bank konvensional. Hal ini agar biasa diketahui secara langsung kendala dan tingkat kesanggupan santri. Jika terjadi kekurangan anggaran operasional maka yayasan sendiri yang mencukupkannya. Mungkin saja menggunakan dana pribadi ketua yayasan. Adapun dana-dana dari para muhsinin kami menggunakan sistem online. Kami juga menjalankan sistem jaringan dari keluarga kerabat, kami menyebutnya *Asy-Syabakatul Qurba*, yaitu saling merekomendasikan untuk menjadi donatur, dari keluarga satu keluarga yang lain hingga demikian tersebar dan meluas”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa strategi pengumpulan biaya di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa adalah dengan sumber sebagai berikut:

1) Wali Santri

Sumber yang pertama pengumpulan biaya adalah dari wali santri berupa uang pangkal dana SPP. Biaya tersebut dibayar secara langsung pada bendahara. Bagi santri yang tidak mampu maka diberlakukan subsidi silang. Ketika terjadi kekurangan anggaran, maka yayasan bertindak secara materi untuk menutupi segala bentuk kekurangan pesantren.

2) Donatur

Sumber yang kedua adalah berupa bantuan dana dari para *muhsinin*. Para donatur ini senantiasa memiliki tanggungjawab moral untuk menjamin keberlangsungan pesantren. Dalam wawancara diketahui strategi pengumpulan dana secara online dan menggunakan prospek yang berawal dari keluarga dekat yang kemudian merekomendasikan pada keluarga yang lain. Pada wawancara juga diketahui kader dakwah juga sebagai donatur Pesantren Tahfizul Quran.

3) Yayasan

Sumber ketiga adalah dari usaha yayasan. Dalam hal ini yayasan bertindak menutupi segala kekurangan anggaran jika terjadi kekurangan anggaran. Pada wawancara diketahui sarana ibadah pesantren berupa masjid adalah murni dibangun dari dana-dana yayasan dalam hal ini adalah dana pribadi ketua yayasan.

c. Pengelolaan Biaya di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa.

Pengelolaan biaya adalah usaha untuk mengelola biaya keuangan yang ada di pesantren. Pengelolaan biaya ini tentunya meliputi biaya masuk atau sumber biaya, biaya keluar atau anggaran yang dikeluarkan. Dengan bentuk pengelolaan tersebut, maka keuangan dapat dikelola secara rinci. Adapun pengelolaan biaya di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa dengan bentuk sebagai berikut:

1) Biaya Masuk

²⁷Mansyur Salbu, S.Pd.I (49 tahun), Bendahara Umum Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi, *Wawancara*, Gowa.

²⁸Muslimin Qosim, SH. (30 tahun), Kepala Sekolah Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi, *Wawancara*, Gowa.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa biaya yang masuk bersumber dari wali santri, donatur, dan yayasan jika terjadi kekurangan. Berdasarkan sumber tersebut, maka ada langkah dalam mengelolanya. Langkah tersebut dapat diketahui peneliti melalui hasil wawancara sebagai berikut:

a) Direktur Pesantren/kepala Tahfiz

“Biaya yang masuk semua tersentral pada yayasan. Biaya yang masuk berupa uang pangkal dan iuran santri diterimakan pada bendahara. Adapun biaya yang bersumber dari donatur di kumpulkan melalui sistem online yang juga dikelola oleh bendahara umum, sebab bendahara pesantren juga adalah bendahara yayasan. Adapun langkah dalam mengelolanya. Yakni dana dari SPP dan uang pangkal santri kami peruntukkan untuk membiayai kebutuhan pembiayaan personalia, missal honor pengajar, karyaan dan kebutuhan dapur santri. Kami juga menggunakan subsidi silang bagi santri yang kurang mampu. Adapun dana-dana dari para muhsinin, kami simpan sebagai dana simpanan. Dana ini kami gunakan sebagai dana investasi pesantren. Atau kami gunakan untuk membantu santri yang kurang mampu”.²⁹

b) Kepala Sekolah Pesantren

“Sistem keuangan di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa ini masuk dan keluar lewat satu pintu yaitu yayasan pondok pesantren. sumbangan wali murid berupa uang pangkal dana iuran SPP. Adapun dana-dana dari *muhsinin* donatur langsung masuk ke yayasan lewat sistem online, dana iuran santri sudah sangat cukup, bahkan berlebih untuk membiayai kebutuhan personalia pesantren, sementara dana dari para *muhsinin* kami simpan sebagai dana simpana pondok, dana iuran saja sudah menyisakan saldo sekitar 20% dari total keseluruhan anggaran tahun ini”.³⁰

c) Bendahara Sekolah

“Sistem keuangan di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa ini tersentral pada yayasan pondok pesantren. Karena saya juga bertindak sebagai bendahara yayasan, tidak ada jalur lain untuk pembayaran iuran dan uang pangkal santri, ada wacana untuk sistem pembayaran online namun belum disepakati pengurus lain, mengingat jumlah santri yang masih terbilang belum banyak. Adapun dana-dana yang bersumber dari para *muhsinin*, maka kami menggunakan sistem online yang bias diakses pada link pesantren kami”.³¹

2) Biaya Keluar

a) Direktur Pesantren/kepala Tahfiz

“Bendahara menulis secara rinci pengeluaran yang digunakan di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa. Biaya keluar ini kami tulis secara rinci sesuai dengan anggaran yang dikeluarkan oleh pengurus. Dengan cara kepala Sekolah pesantren mengajukan anggaran yang dibutuhkan untuk operasional Sekolah dan kebutuhan pesantren secara umum, diketahui oleh kami sebagai direktur. Dengan disetujui ketua yayasan, maka biaya yang dibutuhkan dapat

²⁹Siswandi Safar, S.Pd.I., Lc (35 tahun), Direktur Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi, Wawancara, Gowa.

³⁰Muslimin Qosim, SH. (30 tahun), Kepala Sekolah Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi, Wawancara, Gowa.

³¹Mansyur Salbu, S.Pd.I (49 tahun), Bendahara Umum Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi, Wawancara, Gowa.

dicairkan dan digunakan untuk operasional Sekolah dan kebutuhan pesantren lainnya”.³²

b) Kepala Sekolah Pesantren

“Biaya keluar sebagai anggaran yang dibutuhkan untuk operasional Sekolah. Sistemnya adalah kepala Sekolah Pesantren mengajukan usulan kepada yayasan yang disetujui oleh ketua yayasan. Setelah disetujui oleh ketua, maka dana bisa dicairkan lewat pengurus yayasan dan bisa diteriPesantrenPesantren untuk digunakan sebagai operasional Sekolah dan kebutuhan lain pesantren. Pengeluaran tersebut setelah kami gunakan kami perinci bersma bendahara untuk dilaporkan kembali pada pengurus yayasan (ketua yayasan), diketahui oleh direktur tahfiz”.³³

c) Bendahara Sekolah

“Perincian biaya keluar ini setelah kepala Pesantren mengajukan ke pengurus Yayasan atas pengetahuan atau diketahui direktur tahfiz setelah mendapatkan dana tersebut, maka kepala Sekolah Pesantren dan bendahara membelanjakan. Setelah uang tersebut digunakan, maka kepala Sekolah Pesantren dan bendahara menulis butir-perbutir dalam pengeluaran tersebut untuk dilaporkan ke yayasan tentu atas pengetahuan direktur umum pesantren. Jadi uang yang masuk dan keluar sudah terperinci di Yayasan”.³⁴

Berdasarkan hasil data pengelolaan biaya di Pesantren Tahfizul Quran Imam Asy Saatibi Bontobaddo Gowa maka dapat dijelaskan bahwa pengelolaan biaya meliputi: pengelolaan biaya masuk, pengelolaan biaya keluar dan saldo. Dengan pengelolaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengelolaan Biaya Masuk

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam mengelola biaya masuk di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa semua di kelola oleh yayasan. Uang dari wali murid berupa iuran santri diterimakan melalui jalur bendahara umum, dan dana-dana dari para donatur dikelola melalui sistem online, dana tersebut disetorkan kepada yayasan karena pengelolaanya tersentral di yayasan agar mudah diketahui. Dana iuran dipisahkan dari dana-dana donatur. Berikut ini adalah total pemasukan yang tertera pada RKAP Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa:

1. Dana dari uang Pangkal:³⁵

- a. Uang Pangkal Santri 47 Orang Rp. 9.350.000 X 12 Bulan = Rp. 439.150.000.
- b. Uang Pangkal Santri 2 Orang Rp. 6.500.000 X 12 Bulan = Rp. 13.000.000.
- c. Uang Pangkal Santri 5 Orang Rp. 6.000.000 X 12 Bulan = Rp. 30.000.000.
- d. Uang Pangkal Santri 2 Orang Rp. 5.500.000 X 12 Bulan = Rp. 11.000.000.
- e. Uang Pangkal Santri 7 Orang Rp. 5.000.000 X 12 Bulan = Rp. 3.500.000.
- f. Uang Pangkal Santri 3 Orang Rp. 3.000.000. X 12 Bulan = Rp. 9.000.000.
- g. Uang Pangkal Santri 1 Orang Rp. 2.000.000. X 12 Bulan = Rp. 2.000.000.

³²Siswandi Safar, S.Pd.I., Lc (35 tahun), Direktur Pesantren Tahfuzul Quran Imam Al-Syaatibi, *Wawancara*, Gowa.

³³Muslimin Qosim, SH. (30 tahun), Kepala Sekolah Pesantren Tahfuzul Quran Imam Al-Syaatibi, *Wawancara*, Gowa.

³⁴Mansyur Salbu, S.Pd.I (49 tahun), Bendahara Umum Pesantren Tahfuzul Quran Imam Al-Syaatibi, *Wawancara*, Gowa.

³⁵Dokumen Data Penelitian

h. Uang Komite Kelas X 47 Orang Rp. 1.000.000. X 12 Bulan = Rp. 564.000.000.

2. Dana SPP/Komite Santri Kelas X:³⁶

- a. Uang Komite Kelas X 47 Orang Rp. 1.000.000. X 12 Bulan = Rp. 564.000.000.
- b. Uang Komite Kelas X 1 Orang Rp. 700.000. X 12 Bulan = Rp. 8.400.000.
- c. Uang Komite Kelas X 5 Orang Rp. 600.000. X 12 Bulan = Rp. 36.000.000.
- d. Uang Komite Kelas X 9 Orang Rp. 500.000. X 12 Bulan = Rp. 54.000.000.
- e. Uang Komite Kelas X 2 Orang Rp. 300.000. X 12 Bulan = Rp. 7.200.000.
- f. Uang Komite Kelas X 2 Orang Rp. 200.000. X 12 Bulan = Rp. 4.800.000.
- g. Uang Komite Kelas X 2 Orang Rp. 200.000. X 12 Bulan = Rp. 4.800.000.

3. Dana SPP/Komite Santri Kelas XI:³⁷

- a. Uang Komite Kelas XI 43 Orang Rp. 950.000. X 12 Bulan = Rp. 490.000.000.
- b. Uang Komite Kelas XI 2 Orang Rp. 750.000. X 12 Bulan = Rp. 18.000.000.
- c. Uang Komite Kelas XI 1 Orang Rp. 700.000. X 12 Bulan = Rp. 8.400.000.
- d. Uang Komite Kelas XI 2 Orang Rp. 500.000. X 12 Bulan = Rp. 12.000.000.
- e. Uang Komite Kelas XI 1 Orang Rp. 400.000. X 12 Bulan = Rp. 4.800.000.
- f. Uang Komite Kelas XI 1 Orang Rp. 300.000. X 12 Bulan = Rp. 3.600.000.
- g. Uang Komite Kelas XI 1 Orang Rp. 300.000. X 12 Bulan = Rp. 3.600.000.

4. Dana SPP/Komite Santri Kelas XII:³⁸

- a. Uang Komite Kelas XII 26 Orang Rp. 825.000 X 12 Bulan = Rp. 257.000.000.
- b. Uang Komite Kelas XII 2 Orang Rp. 800.000 X 12 Bulan = Rp. 19.200.000.
- c. Uang Komite Kelas XII 2 Orang Rp. 775.000 X 12 Bulan = Rp. 18.600.000.
- d. Uang Komite Kelas XII 1 Orang Rp. 600.000 X 12 Bulan = Rp. 7.200.000.
- e. Uang Komite Kelas XII 3 Orang Rp. 500.000 X 12 Bulan = Rp. 18.000.000.
- f. Uang Komite Kelas XII 1 Orang Rp. 300.000 X 12 Bulan = Rp. 3.600.000.

2) Pengelolaan Biaya Keluar

Pengelolaan biaya keluar ini juga dirinci butir perbutir oleh pengurus yayasan. Ketika kepala sekolah Pesantren meminta uang kepada pengurus untuk kebutuhan belajar santri, maka pengurus memberikan sesuai dengan perintah ketua yayasan karena semua adalah kebijakan ketua yayasan. Kebutuhan sekolah hanya sebatas operasional sekolah seperti honor para ustaz, membeli peralatan kantor, administrasi kelas, dan juga termasuk konsumsi santri. Sedangkan untuk sarana prasarana Sekolah dan asrama secara umum semua adalah usaha pengurus yayasan dengan menggunakan dana-dana para muhsini yang sudah tersimpan yang dinamakan dana investasi. Berikut ini uraian kebutuhan operasional pesantren imam syatibi yang tertuang dalam RKAP Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren tahun anggaran 20018/2019

1. Biaya Personalia Meliputi:

- a. *Kafalah/* Honor Pengajar dan Pengelola

Honor para pengelola dan pengajar Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa dibagi menjadi dua bagian dianggarkan sesuai dengan jumlah pengajar. Namun ada perbedaan nominal antara pengajar kontrak dan pengajar tetap

³⁶Dokumen Data Penelitian.

³⁷Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

³⁸Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa)

yayasan. Anggaran yang dianggarkan untuk gaji pengelola dan pengajara tetap yayasan tahun anggaran 2018/2019 sebesar Rp. 57.500.000 X 12 Bulan Sebesar Rp. 690.000.000.³⁹

b. *Kafalah* Guru Kontrak

Honor guru kontrak Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa diperuntukkan terhadap guru-guru kontrak yang berjumlah 6 orang. Masing-masing diberi honor Rp. 1.400.000 X 6 X 12 Bulan. Jadi anggaran untuk guru kontrak sebesar Rp. 100.800.000.⁴⁰

c. Seragam Sekolah Santri

Disebabkan karena Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa melaksanakan jenjang pendidikan formal, maka seragam sekolah adalah wajib untuk dikenakan santri selama proses belajar mengajar di kelas. Anggaran untuk seragam sekolah ini disesuaikan dengan jumlah santri yang mendaftar atau yang telah dinyatakan lulus pada sekelsi masuk di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa. Anggaran seragam santri dianggarkan sebesar Rp. 120.000 X 72 Santri, Rp. 8.640.000.⁴¹

2. Biaya Non Personalia Meliputi:

a) Baju Seragam Kotak-kotak

Baju seragam kotak-kotak ini merupakan baju ciri khas siswa sekolah Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa, dianggarkan sebesar Rp. 125.000 X 72 santri Rp. 9.000.000.⁴²

b) Ranjang Tidur

Anggaran untuk ranjang tidur disesuaikan dengan jumlah santri yaitu sebesar yang baru masuk, beberapa ranjang tidak dianggarkan karena masih layak pakai. Sehingga anggaran ranjang sebanyak 25 X Rp. 1.400.000 sebesar Rp. 35.000.000.⁴³

c) Kasur dan Bantal Santri

Anggaran untuk kelengkapan ranjang disesuaikan dengan kebutuhan keseluruhan santri yaitu 70 X Rp. 500.000 sebesar Rp. 35.000.000.⁴⁴

d) Lemari Santri

Lemari adalah kelengkapan kamar sekaligus kebutuhan utama santri. Pengadaan lemari ini dianggarkan sesuai kebutuhan. Sisanya adalah lemari-lemari siswa yang telah lulus yang masih layak pakai atau dihibahkan. Anggaran lemari santri Rp. 2.100.000 X 10 sebesar Rp. 21.000.000.⁴⁵

e) Triplek Pengalas Ranjang

³⁹Dokumen Data Penelitian Senin, 14 Agustus 2017, Pukul 09.00 (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa.

⁴⁰Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa.

⁴¹Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa.

⁴²Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa.

⁴³Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa.

⁴⁴Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa.

⁴⁵Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa.

Tripleks pengalas ranjang ini tidak berdasarkan jumlah santri, namun dianggarkan sebesar Rp. 7.950.000.⁴⁶

- f) Perlenkapan Pribadi Santri
Pada RKAP Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa juga dianggarkan Perlengkapan pribadi santri yang disesuaikan dengan jumlah santri yang masuk, yaitu sebesar Rp. 100.000 X 72 santri sebesar Rp. 7.200.000.⁴⁷

- g) Buku Paket ABY
Buku paket ABY merupakan buku yang harus dimiliki oleh setiap santri Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa. Dianggarkan sesuai kebutuhan yaitu Rp. 265.000 X 60 sebesar Rp. 15.900.000.⁴⁸
- h) Buku Paket Nahwu
Buku Nahwu merupakan buku wajib yang harus dimiliki oleh santri di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa. Penganggaran buku paket nahu juga disesuaikan dengan kebutuhan santri karena masih ada beberapa buku paket nahu yang dihibahkan yang maasih bisa digunakan. Penggaran buku paket nahu yaitu Rp. 80.000 X 60 santri, sebesar Rp. 4.800.000.⁴⁹
- i) Buku Paket Shorf
Buku paket shorf adalah buku wajib yang harus dimiliki oleh santri Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa. Buku paket sorf ini dianggarkan sesuai dengan kebutuhan santri yaitu sebanyak 60 paket X Rp. 75.000 sebesar Rp. 4.500.000.⁵⁰
- j) Bundle dan Rapor
Bundel dan Rapor yang dianggarkan pada RKAP 2018-2019 Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa disesuaikan berdasarkan banyaknya jumlah santri baru yang masuk yaitu 72 X Rp. 120.000 sebesar Rp. 8.640.000.⁵¹
- k) Buku Tajwid
Buku Tajwid dianggarkan sesuai kebutuhan pesantren yakni 60 paket X Rp. 80.000 sebesar Rp. 4.800.000.⁵²
- l) Biaya konsumsi Dapur Santri

⁴⁶Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁴⁷Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁴⁸Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁴⁹Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁵⁰Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁵¹Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁵²Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

Biaya konsumsi dapu santri yang dianggarkan Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa pada tahun anggaran 2018-2019 yaitu Rp. 45.000.000/bulannya X 12 bulan adalah sebesar Rp. 540.000.000.⁵³

m) Sarana dan Prasarana

Biaya sarana dan Prasarana yang dimaksudkan di sini adalah biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yakni sebesar Rp. 150.000.000.⁵⁴

n) Alat Tulis Kantor (Habis Pakai)

Alat tulis kantor juga merupakan kebutuhan penting pada lingkungan sekolah dan pesantren. Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa telah menganggarkan sebesar Rp. 8.500.000.⁵⁵ untuk kebutuhan ATK.

o) Alat Kebersihan dan Kelengkapan Kantor

Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa menganggarkan alat kebersihan dan kelengkapan kantor sebagai upaya pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Pada RKAP tahun anggaran 2018-2019 Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa menganggarkan sebesar Rp. 7.200.000.⁵⁶

p) Biaya Konsumsi Rapat Pengurus

Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa juga telah menganggarkan konsumsi pada setiap rapat pengurus. Anggaran yang dianggarkan untuk konsumsi rapat pengurus adalah sebesar Rp. 7.350.000.⁵⁷

q) Daya dan Jasa

Daya dan Jasa adalah kebutuhan yang secara tidak langsung berpengaruh penting terhadap proses belajar mengajar Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa. Untuk kebutuhan daya dan jasa, Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa telah menganggarkan sebesar Rp. 65.000.000.⁵⁸

r) Biaya PSB

Untuk biaya PSB, Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa menyertakan Anggaran sebesar Rp. 3.750.000.⁵⁹

s) Biaya Ekstrakurikuler

Untuk Pembelajaran non formal di luar jam belajar mengajar di sekolah Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa telah menganggarkan dana sebesar Rp. 6.000.000.⁶⁰

t) Biaya Kontribusi DPP Wahdah Islamiyyah

⁵³Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁵⁴Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁵⁵Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁵⁶Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁵⁷Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁵⁸Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁵⁹Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁶⁰Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

Biaya kontribusi untuk aktifitas da'wah para kader WI juga telah dianggarkan Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa yaitu sebesar Rp. 25.000.000.⁶¹

u) **Biaya Taktis**

Biaya cadangan atau dana taktis yang dianggarkan Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa adalah sebesar Rp. 5.000.000.⁶²

3. Biaya Investasi Meliputi:

a) **Sarana dan Prasarana**

Biaya saran dan Prasarana yang dimaksudkan di sini adalah biaya pemeliharaan sarana dan prasarana, karna sudah kami jelaskan di awal bahwa biaya pembangunan Gedung, Meja, Bangku (sarana utama) pembelajaran langsung ditangani dan dikelola oleh yayasan, bukan urusan pesantren dan sekolah, oleh karna itu dalam RKAP tidak dianggarkan saran-sarana tersebut. Adapu dana pemeliharaana sapras yakni sebesar Rp. 150.000.000.⁶³

b) **Biaya Pelatihan Guru**

Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa telah mengggarkan dana untuk biaya pelatihan guru dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan. Anggaran biaya pelatihan guru tersebut adalah sebesar Rp. 6.500.000.⁶⁴

3) **Saldo**

Tentang saldo (Yayasan), lebih atau kurangnya dapat diketahui ketika akhir tahun, karena semua keuangan ditanggung oleh Yayasan. Direktur pesantren, kepala Sekolah Pesantren dan bendahara Sekolah sebagai pelaksana dalam menggunakannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pengelolaan biaya di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa meliputi: pengurus yayasan yang terdiri dari ketua dan bendahara yayasan, direktur pesantren (kepala tahfiz) kepala sekolah Pesantren dibantu oleh bendahara umum yang juga sekaligus bendahara yayasan. Adapun saldo anggaran sekolah pesantren diketahui dan disimpan oleh pengelola sekolah pesantren Tahfiz.

d. **Pengawasan Pembiayaan Operasional Pesantren Tahfzul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa.**

Pengawasan pembiayaan operasional Pesantren Tahfzul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa dilakukan oleh Ketua Yayasan kepada Direktur pesantren. Direktur Pesantren mempunyai tugas pengasana kepada Kepala Sekolah. Hal ini saya ketahui dari hasil wawancara berikut:

a) **Direktur Pessantren**

“Sistem pengawasan kami selaku direktur juga berfungsi sebagai pengawas, pertanggungjawabannya pada Yayasan, kepala Yayasan bertindak sebagai pengawas umum”.

b) **Kepala Sekola Pesantren**

⁶¹Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁶²Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁶³Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

⁶⁴Dokumen Data Penelitian, (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa).

“Pengawasan pelaksanaan anggaran dikerjakan oleh direktur dan Yayasan. Karna sekolah belum memiliki bendahara khusus. Sebagai kepala sekolah, saya hanya melaporkan kebutuhan sekolah dan mempertanggungjawabkan segala kebutuhan itu pada rapat evaluasi tahunan dalam lembaran pertanggung jawaban sekolah (LPJS), jadi pengawasan umumnya dilakukan Yayasan dan direktur umum pesantren”.

c) Bendahara Umum

“Mekanisme pengawasan anggaran operasional dijalankan oleh ketua Yayasan. Ketua yayasan mengamanahkan kepada Direktur pesantren untuk mengawasi penggunaan anggaran. Kami secara struktural juga termasuk pengurus yayasan. Hanya saja saya selaku bendahara umum tidak memiliki fungsi pengawas anggaran. Bendahara sekolah sekaligus bendahara yayasan, hal ini Sekedar memudahkan pengawasan saja”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa, pengawasan anggaran operasional Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala yayasan mempunyai fungsi pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan anggaran di pesantren termasuk sekolah pesantren.
- 2) Direktur Pesantren mempunyai fungsi pengawasan terhadap pesantren dan sekolah pesantren.
- 3) Kepala sekolah pesantren beserta bendahara adalah pengelola sekaligus yang paling bertanggungjawab atas pengelolaan anggaran sekolah pesantren.

e. Laporan Keuangan di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa

Laporan keuangan adalah kegiatan melaporkan keuangan yang dikelola di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa. Dengan adanya pengelolaan tentunya ada laporan keuangan di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa. Laporan keuangan tersebut dimulai dari pengelola itu sendiri yaitu yayasan dan Sekolah. Laporan dari yayasan karena semua keuangan adalah yang mengelola adalah yayasan, sedangkan kepala Sekolah dan bendahara melaporkan keuangan yang sudah digunakan. Laporan keuangan tersebut dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara sebagai berikut:

1) Laporan Bendahara Umum

“Kami sebagai pengelola keuangan sepenuhnya mempunyai tanggungjawab melaporkan semua keuangan yang kami kelola baik kepada ketua maupun kepada Sekolah. Laporan keuangan kepada pengasuh (ketua yayasan) ini setiap semester atau terkadang tiap bulan tergantung ketua Yayasan, jika ditanyakan kondisi keuangan maka saat itu juga kami harus melaporkan, tidak bersifat formal, akan tetapi pertanggungjawaban secara formal telah ditentukan waktunya di akhir-akhir tahun atau pada rapat evaluasi. Hal tersebut untuk memberitahukan keadaan keuangan yang ada kepada yayasan yang berkaitan dengan keuangan Sekolah dan keuangan pesantren. Hal ini kami laporkan secara perinci, dana yang sudah masuk dan yang sudah dikeluarkan oleh yayasan kepada Sekolah dan pada kebutuhan pesantren misal kebutuhan dapur santri. Adapun laporan kepada kepala Sekolah Pesantren dan Dewan Pengajar, kami laporkan pada akhir tahun dalam rapat internal pengajar. Hal tersebut agar saling terbuka antara pengurus dan Sekolah. Adapun keuangan untuk pembangunan sarana dan prasarana ini hanya diketahui kami di yayasan (ketua

yayasan), karena keuangan untuk pembangunan sarana dan prasarana ini usaha dari yayasan dalam hal ini terkadang ketua Yayasan menggunakan dana pribadinya, sebagai orang yayasan, yayasan hanya melaporkan jumlah keseluruhan dana dari para donatur berupa informasi saja”.⁶⁵

2) Laporan Keuangan oleh Kepala Sekolah Pesantren.

“Saya sebagai Kepala Sekolah Pesantren dan bendahara mempunyai kewajiban untuk melaporkan keuangan yang sudah masuk dan yang telah digunakan. Hal tersebut dilakukan, karena besar keuangan yang digunakan terkadang belum sesuai dengan pengajuan awal ke yayasan sehingga setiap kami mendapat dana dari yayasan akan melaporkan lagi penggunaannya ke ketua yayasan. Hal tersebut agar Yayasan (ketua yayasan) selalu memantau keuangan dan anggaran yang digunakan, dan akhir tahun yayasan juga melaporkan kondisi dana donatur yang tersimpan dan terpakai, namun itu tdk menjadi kewajiban yayasan, karna intinya kewajiban mereka hanya memberi upah para pengajar sesuai kesepakatan yang ada. Kedua laporan keuangan kepada para donatur karena Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa merupakan lembaga pendidikan yang juga didanai banyak pihak non pemerintahan. Pertanggung jawaban tersebut kami serahkan dalam bentuk laporan penggunaan anggaran. Karena dari dana tersebut, maka Sekolah Pesantren Tahfiz mempunyai kewajiban melaporkan penggunaan uang tersebut”.⁶⁶

Berdasarkan hasil data di atas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan di Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontobaddo Gowa adalah bentuk laporan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Laporan Keuangan oleh Pengurus Yayasan

Laporan keuangan oleh pengurus yayasan tidak melakukan pelampiran Lembar Pertanggungjawaban (LPJ), namun laporan keuangan yayasan berupa informasi jumlah kas yayasan secara umum. Yayasan tidak secara kontinyu melaporkan Kas anggaran kepada pihak pengelola pesantren, namun Jika terjadi kekurangan dana maka yayasan yang bertindak memenuhi segala kekurangan. Dan yang menjadi keharusan adalah laporan keuangan yang dilaporkan dari pihak pesantren dan sekolah kepada pihak Yayasan.

2) Laporan Keuangan oleh Kepala Pesantren

Laporan keuangan yang dilakukan oleh kepala Pesantren juga ada tiga bentuk laporan keuangan yaitu *peratma* adalah laporan keuangan untuk pengurus yayasan (ketua). Laporan keuangan ini dilakukan ketika rapat evaluasi anggaran. Hal tersebut dilakukan sebagai pertanggungjawaban dana yang sudah dikeluarkan atau dibelanjakan dari yayasan kepada kebutuhan operasional sekolah atau kebutuhan pesantren lainnya yang hanya mencakup kebutuhan personalia. *Kedua* laporan keuangan kepada segenap jajaran sekolah. Hal ini dilaksanakan dihari lain. Ini termasuk rapat evaluasi internal pengelola sekolah. *Ketiga* adalah laporan keuangan pada donatur, laporan ini dalam bentuk *print out* yang di serahkan langsung kepada para donatur.

V. PENUTUP

⁶⁵Mansyur Salbu, S.Pd.I (49 tahun), Bendahara Umum Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi, *Wawancara*, Gowa.

⁶⁶Muslimin Qosim, SH. (30 tahun), Kepala Sekolah Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi, *Wawancara*, Gowa.

Berdasarkan paparan di atas maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Imam Asy-Syaatibi Bantoabaddo gowa secara administratif telah menunjukkan tata kelola keuangan yang positif, bahkan cenderung sistematis meski masih terbilang manajemen pembukuan sangat sederhana. Sistem pembiayaan pendidikan pesantren yang diawali dari penganggaran (*budgeting*) benar-benar ditentukan berdasar pada hasil evaluasi tahun sebelumnya dan menerapkan skala prioritas dalam dua jangka penggunaan; yaitu jangka pendek yang dinamakan kebutuhan personalia, dan jangka Panjang yang dikenal dengan kebutuhan non personalia. Sedangkan dalam pembukuannya pada pesantren tersebut menerapkan sistem pembiayaan pendidikan dua sisi, yaitu pembukuan yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan pemerintah yang nantinya akan disesuaikan dengan sumber dana lembaga pemerintah tersebut, dan pembukuan yang bersifat internal (sumber dana dari orang tua santri ataupun pihak lain yang san tetapi tidak mengikat). Untuk pengawasan (*controlling*), pesantren ini menerapkan elemen yang secara langsung dapat turut mengawasi jalannya pendapatan dan penggunaan keuangan oleh Kepala pesantren (direktur) dan kepala yayasan sebagai kuasa pengguna anggaran dan Komite pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga, Pandji, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Fattah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Irianto, Agus, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Bangsa* Jakarta: Kencana, 2013.
- Jusuf, Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qura'n dan Terjemahnya* Cet. I; Jakarta: Syaamil Quran, 2015.
- Khusnuridlo, Sulthon, M., *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*. Yogyakarta; Laksbang Pressindo, 2006.
- Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Sudrajat, Akhmad, *Konsep Dasar Manajemen Keuangan Sekolah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.

Sumber Wawancara

- Mansyur Salbu, S.Pd.I (49 tahun), Bendahara Umum Pesantren Tahfuzul Quran Imam Al-Syaatibi
- Siswandi Safar, S.Pd.I., Lc (35 tahun), Direktur Pesantren Tahfuzul Quran Imam Al-Syaatibi
- Muslimin Qosim, SH. (30 tahun), Kepala Sekolah Pesantren Tahfuzul Quran Imam Al-Syaatibi